

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan belum sepenuhnya menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan sektor energi. Hasil pengujian membuktikan bahwa *green accounting* yang diprosikan melalui peringkat PROPER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan yang bersifat kepatuhan regulatif belum dipersepsikan pasar sebagai sumber nilai ekonomi yang membedakan antarperusahaan. Selain itu, *corporate social responsibility* (CSR) justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian, pengungkapan CSR masih dipandang sebagai konsekuensi biaya yang berpotensi menekan kinerja keuangan apabila tidak disertai dengan hasil finansial yang memadai.

Di sisi lain, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menegaskan bahwa kinerja keuangan tetap menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan sektor energi. Hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, namun mampu memoderasi pengaruh CSR secara positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa CSR akan memperoleh respons pasar yang lebih baik ketika dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena kondisi keuangan yang kuat meningkatkan kredibilitas CSR sebagai sinyal positif bagi investor. Secara keseluruhan, nilai perusahaan sektor energi masih lebih didorong oleh kinerja keuangan, sementara efektivitas praktik keberlanjutan khususnya CSR sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

## **B. Implikasi Penelitian**

### **1. Implikasi Teoretis**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan. Temuan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memperkaya kajian teori legitimasi dengan menunjukkan bahwa legitimasi lingkungan yang diperoleh melalui kepatuhan regulatif belum tentu direspons pasar sebagai nilai ekonomi, sehingga mengindikasikan adanya kesenjangan antara legitimasi sosial dan legitimasi pasar dalam konteks perusahaan sektor energi.

Selain itu, temuan pengaruh negatif *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan memberikan perspektif tambahan dalam signaling theory, di mana pengungkapan CSR dapat ditafsirkan secara berbeda oleh pasar dan belum tentu diterjemahkan sebagai sinyal positif apabila tidak didukung oleh kondisi kinerja keuangan yang kuat. Lebih lanjut, temuan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta mampu memoderasi pengaruh CSR memperkuat relevansi teori stakeholder dan signaling theory, dengan menegaskan bahwa profitabilitas berperan sebagai sinyal utama yang meningkatkan kredibilitas aktivitas CSR di mata investor. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara kinerja keuangan dan praktik keberlanjutan sebagai faktor kunci dalam pembentukan nilai perusahaan..

### **2. Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dari penelitian ini ditujukan bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator. Bagi manajemen perusahaan sektor energi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan pengungkapan CSR perlu diimbangi dengan kinerja keuangan yang baik agar memperoleh respons positif dari pasar. Manajemen perlu memastikan bahwa aktivitas keberlanjutan dijalankan secara strategis dan terintegrasi dengan tujuan keuangan perusahaan.

Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa informasi keberlanjutan, khususnya CSR, perlu dianalisis secara kontekstual dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan. Investor disarankan untuk tidak hanya melihat intensitas pengungkapan CSR, tetapi juga mengevaluasi kemampuan keuangan perusahaan dalam mendukung keberlanjutan aktivitas tersebut.

### **3. Implikasi Regulator dan Kebijakan**

Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kebijakan pelaporan keberlanjutan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan tingkat kepatuhan, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan relevansi informasi yang disajikan kepada investor. Penyempurnaan instrumen penilaian kinerja lingkungan dan sosial diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk tidak hanya memenuhi kewajiban formal, tetapi juga menghasilkan praktik keberlanjutan yang berdampak pada pembentukan nilai perusahaan.

Selain itu, kejelasan dan konsistensi dalam penyusunan dan publikasi data PROPER, khususnya terkait pemisahan antara perusahaan induk dan anak perusahaan, dapat meningkatkan akurasi penilaian kinerja lingkungan serta kegunaan informasi tersebut bagi pengambilan keputusan di pasar modal.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang diidentifikasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan atau memodifikasi variabel yang relevan dalam pembentukan nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, leverage, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, serta indikator keberlanjutan lainnya. Selain itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan indeks atau proksi pengukuran yang berbeda untuk variabel green accounting dan *corporate social responsibility*, misalnya dengan menggunakan indeks ESG yang lebih komprehensif atau pengukuran berbasis kualitas pengungkapan. Pengembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan komparabilitas data antarperusahaan serta memberikan

pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor energi.

Selanjutnya, penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas periode pengamatan agar dapat menangkap dinamika jangka panjang pengaruh praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi data panel atau pendekatan metodologis lain yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik antarperusahaan dan antarperiode, juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan ketepatan estimasi dan kekuatan inferensi hasil penelitian. Di samping itu, perluasan objek penelitian ke sektor industri lain di luar sektor energi diharapkan dapat meningkatkan tingkat generalisasi temuan serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran green accounting dan *corporate social responsibility* dalam pembentukan nilai perusahaan di Indonesia.

